

PERAN LINGKUNGAN *SOCIOPRENEUR* DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA ANGGOTA IWAPI DI SURABAYA

* Luxvi Arie Jelita Putri¹, Mohammad Mochklas², Fauzie Senoaji³

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Kota Surabaya

* luxviputri@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 15 Juni 2024
Revisi : 21 Juni 2024
Diterima : 26 Juni 2024
Available online: 28 Juni 2024

Keywords: *Sociopreneur Environment, Independent Attitude, Business Development*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of sociopreneur environmental variables (X1) and independent attitudes (X2) on business development (Y) of members in IWAPI Surabaya. This research used quantitative research methods, namely multiple linear regression. The data collection method uses Likert scale. The subjects were members in IWAPI of Surabaya who owned a business and are still running it. The population was all members of the IWAPI organization in Surabaya as many as 80 people engaged in the social field (social entrepreneur), and the sample obtained from the Isaac & Michael table as many as 65 members using simple random sampling techniques. The analysis tool was multiple linear regression analysis with the help of SPSS program version 25. The results showed that the sociopreneur environment partially has a negative and insignificant effect on business development. A partial independent attitude had a positive and significant effect on business development. The sociopreneur environment and independent attitude simultaneously influenced the business development of IWAPI members in Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri terhadap pengembangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota IWAPI di Surabaya yang memiliki usaha dan masih menjalankannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi IWAPI di Surabaya sebanyak 80 orang, serta sampel yang diperoleh dari tabel Isaac & Michael sebanyak 65 anggota dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sociopreneur secara parsial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha. Sikap mandiri secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha. Lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha anggota IWAPI di Surabaya.

PENDAHULUAN

Seorang wirausaha adalah seorang pejuang bagi suatu bangsa dalam bidang ekonomi karena dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian nasional, serta dapat membantu untuk mengurangi ketergantungan kepada bangsa lain. Indonesia memiliki kemampuan untuk berkembang lebih tinggi dalam meningkatkan banyaknya wirausaha, terutama wirausaha wanita (Solehati

& Assegaf 2022). Menjadi pebisnis sukses selain laki-laki, perempuan juga punya potensi tersebut. Pengusaha perempuan dapat dianggap sebagai perempuan yang ikut serta dalam kegiatan usaha di berbagai bidang usaha. McClelland dalam Silvia (2013) berpendapat bahwa suatu negara dapat berkembang jika 2% dari total penduduknya adalah wirausaha. Menurut penelitian Global Entrepreneurship Monitor, jumlah wirausaha perempuan di Indonesia mencapai 14% dari total populasi.

Menurut data Bank Indonesia, lebih dari 60% UMKM dijalankan oleh perempuan.

Di Kota Surabaya sendiri, UMKM mengalami peningkatan selama pandemi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopum) Surabaya mencatat, sejak tahun 2020 hingga awal tahun 2021 jumlah UMKM meningkat menjadi 40.000 yang berarti terdapat 29.000 UMKM baru di Surabaya. Berdasarkan data Kominfo tahun 2021, UMKM di Indonesia menyumbang 60,51% bagi PDB, menyerap 96,92% tenaga kerja, dan menyumbang 15,65% ekspor nonmigas. Jika dilihat dari jumlah usaha yang ada di Indonesia, 99% didominasi oleh UMKM atau setara dengan 64,2 juta badan usaha. Dari jumlah tersebut, 37 juta UMKM di Indonesia dikelola oleh wanita. Oleh karena itu, wanita memiliki peran yang tidak bisa dianggap remeh dalam partisipasinya untuk menggerakkan roda perekonomian.

Tingkat partisipasi yang tinggi tersebut, kontribusi UMKM yang dijalankan oleh pengusaha wanita masih sebesar 9,1% terhadap PDB dan 5% ekspor. Hal ini disebabkan karena terbatasnya akses terhadap pemberdayaan wanita serta kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan suatu usaha menjadi usaha yang lebih besar. Apalagi di era digital seperti saat ini, membuka banyak potensi dan peluang bagi banyak womanpreneur sehingga mereka dapat mengembangkan dan membuka usaha sendiri. Banyak dari UMKM yang dijalankan wirausaha wanita dimulai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seorang wirausahawan tentu saja ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri. Bisa juga dikatakan bahwa wirausahawan ingin mencapai keberhasilan dalam usaha. Dari fenomena di lapangan terlihat jelas bahwa dalam UMKM wanita mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian negara.

IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) merupakan sebuah organisasi pengusaha di Indonesia dan menjadi wadah bagi para pelaku usaha khususnya wanita Indonesia yang telah dikukuhkan oleh Presiden Joko Widodo diwakili oleh Menteri Koordinator bidang Kemaritiman Airlangga Hartato (2022). IWAPI telah diresmikan tanggal 10 Februari 1975 tepatnya di Jakarta atas inisiatif dari 2 orang wanita pengusaha, yakni Kemala Motik Amongpradja dan Dewi Motik Pramono yang bekerjasama dengan beberapa pengusaha wanita lainnya. DPC IWAPI di Kota Surabaya sendiri adalah Ibu Reny Widya Lestari, ST. Salah satu

tujuan dari IWAPI di Surabaya adalah untuk membantu wanita khususnya di kota Surabaya untuk menjadi wirausaha yang tangguh dengan memberikan mereka informasi, advokasi, pendidikan dan pelatihan serta akses terhadap lembaga keuangan.

IWAPI telah memberikan kontribusi besar terhadap pemulihan ekonomi pascapandemi. IWAPI dapat membantu mengatasi segala hambatan, terutama ketika membangkitkan kembali perekonomian masyarakat pasca pandemi. IWAPI juga mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan perempuan serta masyarakat. Sebagai contoh, selama bulan ramadhan (2022) IWAPI Surabaya rutin menyelenggarakan pasar rakyat sebagai wujud berbagi dan berbisnis dengan mensubsidi 1.000 paket sembako dari harga Rp.125.000 menjadi Rp.100.000. Selain kebutuhan pokok, IWAPI Surabaya juga menyelenggarakan 500 vaksinasi booster (TimesIndonesia 2022).

Pengusaha wanita Indonesia anggota IWAPI dapat memperoleh banyak manfaat, baik manfaat memberi maupun manfaat menerima, seperti pelatihan untuk mendirikan UKM, literasi untuk bekerjasama dengan perbankan dan koperasi, mendapat perlindungan sebagai anggota IWAPI, mendapat informasi bisnis, mendapat informasi tentang peluang bisnis baru yang sesuai dengan usaha, dapat memanfaatkan layanan promosi gratis melalui web dan diusahakan untuk kemajuan usaha bersama sama. Terdapat berbagai program kerja yang dikelola oleh IWAPI diantaranya Program Edukasi Bisnis (EDUBIZ) yang telah menjadi program unggulan bagi seluruh pelaku usaha baik yang telah tergabung sebagai anggota maupun yang belum menjadi anggota. Terdapat juga program pendampingan UMKM untuk membantu UMKM Baru yang berkembang mendapat kemudahan dalam proses pengembangan usahanya seperti pengurusan izin usaha, izin produk dan lain-lain.

Dalam hasil wawancara informal dengan wakil ketua umum IWAPI bu Evy Puspita Lestari, ST menyatakan “Para pengurus kini sedang membantu para anggotanya untuk memulihkan lagi usahanya, namun karena rata-rata para anggota IWAPI adalah ibu rumah tangga kesibukan itu menjadi sebagian mereka memilih untuk tidak aktif dalam keanggotaan, bahkan ketika diadakannya kegiatan untuk menunjang keterampilan individu yang datang justru karyawannya yang pada akhirnya mereka

menjalankan usahanya dengan ala kadarnya saja hanya untuk sekedar memenuhi finansial keluarga dan menggaji para karyawannya”. “untuk saat ini (2022) IWAPI masih mengusahakan masalah permodalan guna membantu jalannya usaha para anggota yang kemarin sempat menurun sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19”.

Hal ini juga didukung oleh hasil pengisian kuesioner yang menunjukkan bahwa perkembangan usaha pada sebagian anggota IWAPI relatif rendah, terutama pada masa pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 berakhir. Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, IWAPI menyatakan sedang mengusahakan masalah permodalan guna membantu untuk menunjang jalannya usaha para anggota yang sedang mengalami penurunan sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19 baru-baru ini. Kebutuhan akan modal yang dirasakan berat oleh para pengusaha, tidak jarang sebagian dari mereka memilih menjalankan usaha hanya untuk sekedar pemenuhan kebutuhan hidup saja. Selain itu, para pelaku usaha anggota IWAPI juga terkendala pada pemasaran produknya.

Para anggota IWAPI menjalankan usahanya dalam berbagai bidang seperti kuliner, fashion, craft dan jasa. Jumlah anggota IWAPI di Surabaya 250 orang dengan 80 orang anggota bergerak dibidang sosial (sociopreneur). UMKM yang ada dalam IWAPI mencapai angka 90% sedangkan 10% sisanya usaha kecil.

Penurunan atau ketidak mampuan untuk mengembangkan usaha merupakan permasalahan klasik yang sering menjadi kendala dalam pengembangan usaha bagi para wirausaha, khususnya ketersediaan modal usaha. Selain itu, kemandirian juga dapat menjadi kendala bagi wanita dalam menjalankan usahanya, karena banyak dari mereka yang memilih untuk bergantung pada suami atau orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh bu Evy Puspita Lestari, ST “kemandirian juga bisa menjadi salah satu hambatan bagi wirausaha wanita, sifat mandiri sebenarnya diperlukan oleh wanita untuk menjalankan usahanya, dengan adanya sifat mandiri seorang wanita dapat berfikir dan mengambil tindakan untuk menjalankan usaha demi memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun kebutuhan dalam keluarga”. Hal inilah yang menjadi sesuatu yang sedang diusahakan oleh IWAPI kota Surabaya.

Menurut Margeta Nelke 2010 (dalam Arivetullatif & Sulastri, 2022), pengembangan usaha adalah salah satu kegiatan yang paling bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi/perusahaan. Tujuan dari pengembangan bisnis adalah untuk memastikan nilai dan manfaat bisnis tersampaikan.

Dalam mengembangkan usaha, mengetahui lingkungan usaha yang baik juga berpengaruh dalam perkembangan usaha. Lingkungan memberikan dampak untuk kesuksesan, skala, visi dan strategi pengembangan bisnis. Pada saat ini sociopreneur menjadi trend yang terjadi di kalangan masyarakat, karena jika dilihat dari tujuan sociopreneur yakni untuk pemererat sosialitas di kalangan masyarakat dan dalam hal tersebut menjadi suatu hal positif dalam meningkatkan solidaritas antar masyarakat, karena didalam sociopreneur ini bukan untuk berfokus dalam melakukan penjualan tetapi untuk lebih berfokus dalam menyatukan opini dari setiap wirausaha maupun dari lingkungan setempat (Solehati & Assegaf 2022).

Manfaat lain dalam Lingkungan Sociopreneur adalah lingkungan ini tidak hanya memikirkan keuntungan saja, namun juga memikirkan cara untuk memperbaiki perekonomian bersama. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa Lingkungan Sociopreneur mempunyai peranan penting bahwa Sociopreneur mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mereka mempunyai keinginan untuk belajar dalam keterampilan, tetapi sebagian dari mereka mempunyai kendala untuk menciptakan hal baru yang sesuai dengan lingkungan yang akan mereka hadapi (Ghifary, 2019).

Tolak ukur dari lingkungan sociopreneur antara lain adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan dalam berwirausaha, mampu menciptakan hal-hal baru dengan lingkungan, memiliki inovasi dan juga ide dalam mengatasi masalah demi menciptakan lingkungan yang baik di sekitarnya, serta berkeinginan untuk terus belajar keterampilan agar dapat memiliki peluang untuk merubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

Lingkungan Sociopreneur adalah pendekatan untuk mempelajari dampak dari lingkungan wirausaha kepada wirausaha yang meliputi ekonomi, psikologis, sosiologis serta kelembagaan (Ghifary, 2019). Lingkungan

Sociopreneur punya peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi di Indonesia (Raharjo, 2014). karena faktor-faktor tersebut dapat melahirkan sociopreneur baru dan menjadi sebuah kebijakan pemerintah yang patut didukung. Lingkungan Sociopreneur mendorong terciptanya sociopreneur baru yang merupakan langkah pemerintah dalam mengembangkan perekonomian negara. Dalam lingkungan sociopreneur tidak hanya memikirkan keuntungan semata, namun memikirkan cara untuk dapat memperbaiki kehidupan bersama. Sociopreneur dapat mencari bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan yang baik guna menciptakan lingkungan sociopreneur disekitarnya.

Menurut Elta (2017), sikap mandiri adalah perilaku dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bebas, benar, dan bermanfaat. Berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan. Sikap mandiri menjadi penting untuk pengembangan usaha karena sikap mandiri diperlukan dalam aktifitas usaha, hal ini bertujuan agar mampu melakukan segala sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain ketika menghadapi situasi sulit atau mencapai kesuksesan dalam usaha. Seorang pebisnis yang mandiri akan bergantung pada dirinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional dari orang lain. Pengusaha yang mandiri akan lebih mampu melakukan inovasi-inovasi, berkreasi yang berhubungan dengan usahanya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya demi tercapainya keberhasilan dalam usahanya (Renaningtyas, 2017).

Indikator yang menunjukkan sikap mandiri diantaranya kesadaran individu untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya, kesadaran diri pada hal yang merusak dan memperbaikinya menjadi lebih baik, mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan kemampuan sendiri, mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan ide dan kreativitas diri sendiri, serta mendapat kepuasan dalam pekerjaan yang telah dilakukan.

Entrepreneurship bukan hanya dari kalangan pria saja, banyak juga pengusaha wanita yang memulai bisnisnya sendiri. Hal ini terjadi karena tingginya kebutuhan dan biaya

hidup yang memerlukan pendapatan yang lebih tinggi serta memerlukan peran wanita untuk membiayai kehidupan keluarganya. Potensi wirausaha pada wanita sangat tinggi disebabkan oleh kesulitan yang mereka hadapi ketika ingin menembus sektor formal.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA ANGGOTA IWAPI DI SURABAYA". Topik tentang wirausaha sangat menarik dan perlu diperhatikan oleh organisasi IWAPI yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM dengan program kemitraan. Tujuan dari program tersebut berkaitan dengan peran perempuan dan perekonomian Indonesia secara luas sehingga dilakukan pengujian variable lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri sebagai variable independen terhadap pengembangan usaha pada wirausaha wanita.

LANDASAN TEORI

Lingkungan *Sociopreneur*

Menurut Nugroho (2018) istilah *sociopreneurship* sendiri sebenarnya merujuk pada usaha maupun bisnis yang bukan hanya sekedar mengambil keuntungan saja melainkan ada unsur sosial di dalamnya. Jadi, bisnis yang dimaksud bukan untuk memperkaya diri sendiri. Akan tetapi, juga diperlukan demi kesejahteraan banyak orang.

Sociopreneurship menurut Sadat (2021) menjelaskan bentuk kegiatan sosial tapi jiwanya entrepreneur. Biasanya social entrepreneurship itu memiliki visi untuk mandiri bagi pengembangan kegiatan sosialnya. Pendekatan sociopreneurship dirancang untuk memiliki rantai manfaat yang panjang, sehingga memberikan nilai pada objek sosial yang ditujuinya, serta diarahkan untuk menyebar nilai guna dan nilai tambah yang besar bagi masyarakat. Sociopreneurship adalah konsep bisnis yang menciptakan nilai sosial dengan menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan tujuan sosial. Tujuan utama dari kewirausahaan sosial adalah mencapai perubahan sosial yang positif dengan menggunakan pendekatan bisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

Menurut Raharjo, 2014 (dalam Solehati & Assegaf, 2022) memberi pengertian Lingkungan Sociopreneur memiliki peran yang penting dalam mengatasi berbagai masalah sosial di Indonesia. Akibat dari adanya dorongan tersebut maka dapat menciptakan sociopreneur baru yang tidak hanya memikirkan keuntungan saja, namun juga memikirkan cara untuk memperbaiki perekonomian bersama. Dalam Lingkungan Sociopreneur terdapat beberapa variabel seperti kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan untuk menciptakan hal baru bersama lingkungan, serta keinginan untuk belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sociopreneur merupakan tempat berkumpulnya para sociopreneur yang memiliki tujuan untuk saling memberikan manfaat dan memperbaiki perekonomian bersama tanpa memikirkan keuntungan pribadi saja namun juga memikirkan cara memperbaiki perekonomian bersama.

Dalam penelitian Ghifary (2019) Indikator Lingkungan Sociopreneur meliputi :

1. **Kemampuan Beradaptasi** Mampu beradaptasi dengan lingkungan apapun dalam berbisnis, kemampuan ini diperlukan oleh seorang sociopreneur yang harus selalu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk menciptakan peluang usaha yang baik bagi lingkungan sekitar.
2. **Menciptakan hal baru dengan lingkungan** Memiliki inovasi dan ide untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan serta memiliki ide untuk melakukan kegiatan sosial yang merupakan kegiatan dari seorang sociopreneur, karena dalam lingkungan tersebut seorang sociopreneur ingin menciptakan hal-hal yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
3. **Berkeinginan untuk belajar dalam keterampilan** Memiliki kesempatan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta keinginan untuk mengubah lingkungan menjadi lebih baik, hal ini memerlukan keterampilan dan kreativitas seorang wirausaha.

Sikap Mandiri

Menurut Elta (2017), sikap mandiri adalah perilaku dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bebas, benar, dan bermanfaat. Berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur

dan benar atas dorongan dirinya sendiri dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan.

Menurut Widayatun 2009 dalam (Widiastuty & Rahayu 2021) menjelaskan bahwa sikap merupakan keadaan mental, saraf serta kesiapan yang dapat diatur melalui sebuah pengalaman yang memberikan sebuah pengaruh dinamik ataupun terarah terhadap respon seseorang terhadap semua objek serta situasi yang berkaitan dengannya. Sedangkan Berdasarkan Theory of Planned Behavior menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap mandiri artinya mampu berdiri sendiri untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya demi memenuhi kebutuhan diri sendiri. Sikap mandiri dapat dilihat dari kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan diri secara bebas, serta dapat bertanggungjawab dengan keputusan yang telah diambil.

Dalam penelitian (Jaya & Harti, 2021) adapun Indikator sikap mandiri adalah sebagai berikut : 1) Pengambilan Inisiatif 2) Mengatasi Rintangan Lingkungan, 3) Memperbaiki Kepribadian 4) Mandiri Dalam Mengerjakan Tugas 5) Kepuasan Kerja

Pengembangan usaha

Menurut Nelke 2010 (dalam Arivetullatif & Sulastri, 2022), pengembangan usaha adalah salah satu kegiatan yang paling bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi/perusahaan. Tujuan dari pengembangan bisnis adalah untuk memastikan nilai dan manfaat bisnis tersampaikan. Sedangkan menurut Hassanien et al 2010 (dalam Arivetullatif & Sulastri, 2022), pengembangan usaha adalah proses yang dilalui perusahaan untuk meningkatkan performa melalui peningkatan pada fitur produk atau jasa, pengembangan produk atau jasa, memasuki

pasar baru, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Menurut Putri et al (2014) Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah proses atau aktifitas yang bermanfaat dengan tujuan agar manfaat dari bisnis dapat tersampaikan dengan memanfaatkan teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar sebagai upaya untuk meningkatkan perluasan usaha.

Dalam Penelitian Tika (2022) Indikator Pengembangan Usaha meliputi : 1) Meningkatnya pendapatan dan laba, ketika keuntungan maksimal diperoleh, pendapatan usaha dari kegiatan usaha meningkat sehingga akan mengalami perubahan positif. 2) Peningkatan jumlah pelanggan, banyaknya pelanggan juga menyebabkan peningkatan pemasaran produk. 3) Meningkatkan kualitas produk, keseimbangan antara kualitas produk dan pengembangan kualitas produk yang dihasilkan dapat mempengaruhi peningkatan minat beli pelanggan. 4) Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan menciptakan SDM yang berkompeten, bekerja dengan integritas dan sikap kompeten serta memberikan kinerja yang baik secara nyata dan mahir dan pelaksanaan kerja yang menyenangkan bagi organisasi dengan tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang sistematis dan terencana untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner yang akan diolah menggunakan alat analisis program SPSS untuk menguji hipotesisnya. Populasi penelitian adalah anggota IWAPI Surabaya yang bergerak dibidang sosial (*Sociopreneur*) berjumlah 80 orang. Sampel Penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan

Michael dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%.

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *program Statistical Product and Service solution (SPSS versi 25)* dengan teknik analisa data yang terdiri dari Uji instrumen meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji linearitas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan Uji hipotesis meliputi: uji regresi linier berganda, uji t (pengujian secara parsial), Uji F (pengujian secara simultan) dan Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
X1.1.1	0,748	0,244	Valid
X1.1.2	0,767	0,244	Valid
X1.2.1	0,821	0,244	Valid
X1.2.2	0,648	0,244	Valid
X1.3.1	0,737	0,244	Valid
X1.3.2	0,783	0,244	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden (N) = 65, sehingga distribusi nilai r_{tabel} signifikansi adalah 0,244 dapat dijelaskan bahwa dari indikator variabel lingkungan sociopreneur, nilai korelasi r_{hitung} yang digunakan dalam penelitian ini semuanya lebih besar dari nilai korelasi r_{tabel} (0,244) serta memiliki probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05 (5%) sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang tinggi.

Tabel 2 Uji Validitas (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
X2.1.1	0,355	0,244	Valid
X2.1.2	0,591	0,244	Valid
X2.2.1	0,376	0,244	Valid
X2.2.2	0,575	0,244	Valid
X2.3.1	0,417	0,244	Valid
X2.3.2	0,431	0,244	Valid
X2.4.1	0,417	0,244	Valid
X2.4.2	0,517	0,244	Valid
X2.5.1	0,659	0,244	Valid
X2.5.2	0,686	0,244	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Dari tabel 2 dapat dijabarkan bahwa indikator variabel sikap mandiri yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (0,244) dan memiliki probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05 (5%) sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang tinggi.

Tabel 3 Uji Validitas (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Y.1.1	0,538	0,244	Valid
Y.1.2	0,573	0,244	Valid
Y.2.1	0,637	0,244	Valid
Y.2.2	0,560	0,244	Valid
Y.3.1	0,493	0,244	Valid
Y.3.2	0,538	0,244	Valid
Y.4.1	0,406	0,244	Valid
Y.4.2	0,691	0,244	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Dari tabel 11 dapat dijelaskan bahwa indikator variabel pengembangan usaha yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (0,244) dan memiliki probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05 (5%) sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini memiliki validitas yang tinggi.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach's Alpha	Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,838	0,60	Reliabel
X2	0,671	0,60	Reliabel
Y	0,680	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Dari tabel 4 diatas dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel > 0,60 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator penelitian dikatakan reliabel dan dapat percaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75970870
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.081
	Negative	-.074
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Dari tabel 5 diketahui nilai Asymp sig untuk uji normalitas adalah 0,200. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Standardized Coefficients					
1 (Constant)	8.864		3.436	2.580	.012		
Lingkungan Sociopreneur	-.037		.076	-.044	.482	.632	.933
Sikap Mandiri	.612		.077	.727	7.920	.000	.933

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Dari tabel 6 diatas pada bagian "Collinearity Statistics" terlihat bahwa nilai tolerance pada variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) dan Sikap Mandiri (X2) adalah $0,933 > 0,10$. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) dan Sikap Mandiri (X2) $1,072 < 10,00$. Dengan mempertimbangkan dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1,007	2,593		-,388	,699
Pelatihan	,102	,058	,236	1,767	,081
Dukungan Keluarga	-,067	,056	-,160	-1,202	,233

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Berdasarkan pada tabel 7 dinyatakan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) adalah 0,580 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Sikap Mandiri (X2) adalah 0,052. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, bahwa nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
						Unstandardized Coefficients
1	(Constant)	8.864	3.436		2.580	.012
	Lingkungan Sociopreneur	-.037	.076	-.044	-.482	.632
	Sikap Mandiri	.612	.077	.727	7.920	.000

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.864	3.436		2.580	.012
	Lingkungan Sociopreneur	-.037	.076	-.044	-.482	.632
	Sikap Mandiri	.612	.077	.727	7.920	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh pada tabel 8, maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,864 - 0,037 + 0,612$$

Pada persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

$$Y = 8,864$$

Nilai konstanta sebesar 8,864 menunjukkan bahwa variabel bebas Lingkungan Sociopreneur (X1) dan Sikap Mandiri (X2) adalah konstanta (tidak berubah), maka variabel terikat atau Pengembangan Usaha (Y) sebesar 8.864.

$$X1 = - 0,037$$

Nilai koefisien dari variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dapat dilihat dari variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) yang memiliki nilai koefisien - 0,037. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sociopreneur tidak mempengaruhi pengembangan usaha. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sociopreneur (X1) tidak memiliki peningkatan terhadap pengembangan usaha.

$$X2 = 0,612$$

Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,612. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap mandiri (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel Sikap Mandiri (X2) akan diikuti oleh peningkatan Pengembangan Usaha.

Dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Jika dukungan keluarga naik satu satuan maka akan menaikkan keberhasilan usaha sebesar 0,331 begitu pula sebaliknya

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.498	1.788

a. Predictors: (Constant), Sikap Mandiri, Lingkungan Sociopreneur

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,513. Nilai R square 0,513 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yakni $0,716 \times 0,716 = 0,513$. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,513 atau sama dengan 51,3%, angka tersebut berarti bahwa variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) dan Sikap Mandiri (X2) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pengembangan Usaha (Y) sebesar 51,3%, sedangkan sisanya ($100\% - 51,3\% = 48,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 10 Hasil Analisis Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.864	3.436		2.580
	Lingkungan Sociopreneur	-.037	.076	-.044	-.482
	Sikap Mandiri	.612	.077	.727	7.920

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Uji t Parsial Lingkungan Sociopreneur (X1)

Hipotesis 1: Diduga terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan variabel lingkungan sociopreneur terhadap pengembangan usaha pada wirausaha wanita.

Berdasarkan tabel 18 nilai koefisien t hitung dari variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) dengan nilai sig. sebesar 0,632 yakni nilai sig. > 0,05. Dan nilai t hitung $-0,482 < 1.669$.

Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis
Vol. 4 No. 1 Maret 2024

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak, yang artinya variabel Lingkungan Sociopreneur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha.

Uji t Parsial Sikap Mandiri (X2)

Hipotesis 2 : Diduga terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan variabel sikap mandiri terhadap pengembangan usaha pada wirausaha wanita.

Berdasarkan tabel 18 nilai koefisien t hitung dari variabel Sikap Mandiri (X2) dengan nilai sig. sebesar 0,000 yakni nilai sig < 0,05 dan nilai t hitung $7.920 > 1.669$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel Sikap Mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 11 Hasil Analisis Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression		208.958	2	104.479	32.686
Residual		198.181	62	3.196	
Total		407.138	64		

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Sikap Mandiri, Lingkungan Sociopreneur

Sumber: Output SPSS 25 (Peneliti)

Hipotesis 3 : Diduga terdapat pengaruh variabel lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri secara simultan terhadap pengembangan usaha pada wirausaha wanita.

Dari data perhitungan uji signifikansi secara simultan yang tampak pada tabel 19 diatas, nilai F hitung sebesar $32,686 > 3,143$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) dan Sikap Mandiri (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Usaha (Y).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan *sociopreneur* dan sikap mandiri terhadap pengembangan usaha anggota IWAPI di Surabaya. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini :

Pengaruh Lingkungan Sociopreneur terhadap Pengembangan Usaha Anggota IWAPI di Surabaya

Berdasarkan uji dari tabel koefisien uji statistik t , hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel Lingkungan Sociopreneur (X1) dengan nilai sig. sebesar 0,632 yakni nilai sig. $> 0,05$ dan nilai t hitung $-0,482 < 1.669$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 1 (H1) ditolak, yang artinya variabel Lingkungan Sociopreneur berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Pengembangan Usaha (Y).

Hal ini selaras dengan teori dari Raharjo (2014) yang mengemukakan bahwa Lingkungan *Sociopreneur* memiliki peran yang penting dalam mengatasi berbagai masalah sosial di Indonesia. Akibat dari adanya dorongan tersebut maka dapat menciptakan *sociopreneur* baru yang tidak hanya memikirkan keuntungan saja, namun juga memikirkan cara untuk memperbaiki perekonomian bersama. Hubungan yang dimiliki antara lingkungan *sociopreneur* dengan pengembangan usaha tidak searah. Dimana apabila semakin tinggi lingkungan *sociopreneur* maka pengembangan usaha akan semakin rendah karena adanya faktor sosial di dalamnya.

Penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Solehati & Assegaf (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan *sociopreneur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian diperoleh nilai korelasi yang memiliki tanda positif, yang memperlihatkan hubungan yang dimiliki yaitu searah. Dimana apabila semakin tingginya lingkungan *sociopreneur* maka keberhasilan usaha pun akan mengikuti semakin tinggi juga. lingkungan *sociopreneur* dengan keberhasilan usaha mempunyai tingkat korelasi yang kuat oleh karena itu setiap lingkungan *sociopreneur* mengalami peningkatan dan keberhasilan usaha pun pasti mengalami peningkatan.

Pengaruh Sikap Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Anggota IWAPI di Surabaya

Berdasarkan uji dari tabel koefisien uji statistik t , hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien t hitung dari variabel Sikap Mandiri (X2) dengan nilai sig. sebesar 0,000 yakni nilai sig $< 0,05$ dan nilai t hitung $7.920 > 1.669$, maka kesimpulannya Hipotesis 2 (H2) diterima, yang artinya variabel sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renaningtyas (2017) yang didapatkan hasil bahwa variabel sikap mandiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Seseorang perlu memiliki sikap mandiri dalam aktifitas usahanya, hal tersebut bertujuan agar mampu melakukan segala sesuatu dengan tidak bergantung kepada orang lain di saat menghadapi situasi sulit maupun tercapainya sukses dalam usahanya. Wirausaha yang mandiri akan bergantung kepada dirinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional orang lain. Dengan demikian, wirausaha yang mandiri akan lebih mampu melakukan inovasi-inovasi, berkreasi yang berhubungan dengan usahanya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya demi tercapainya keberhasilan dalam usahanya.

Pengaruh Lingkungan *Sociopreneur* dan Sikap Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Anggota IWAPI di Surabaya

Hasil pengujian hipotesis nilai F hitung sebesar $32,686 > 3,143$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Lingkungan Sociopreneur (X1) dan Sikap Mandiri (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha anggota IWAPI di Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gabungan antara lingkungan *sociopreneur* dan sikap mandiri yang nantinya dapat meningkatkan pengembangan usaha secara bersama-sama, karena dengan adanya pengaruh dari lingkungan *sociopreneur* yang dibarengi dengan adanya sikap mandiri dari seorang wirausaha nantinya dapat meningkatkan pengembangan usaha yang dijalankan sendiri juga dapat menjadi manfaat bagi orang lain. Untuk mengembangkan usaha tentu harus memaksimalkan seluruh potensi dan fasilitas yang ada seperti program-program yang telah diberikan oleh IWAPI Surabaya kepada anggotanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Sikap Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Anggota IWAPI di Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Lingkungan sociopreneur berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan nilai sig. sebesar 0,632 yakni nilai sig. $> 0,05$ dan nilai t hitung $-0,482 < 1.669$ terhadap pengembangan usaha anggota IWAPI di Surabaya.

Lingkungan sociopreneur berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan nilai sig. sebesar 0,632 yakni nilai sig. $> 0,05$ dan nilai t hitung $-0,482 < 1.669$ terhadap pengembangan usaha anggota IWAPI di Surabaya.

Pada indikator “kemampuan beradaptasi” ternyata memiliki nilai terendah dari ke 3 indikator, artinya mayoritas wirausaha wanita anggota IWAPI Surabaya kurang mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan juga kurang mampu memanfaatkan lingkungan untuk menciptakan peluang usaha yang baik. Pada indikator “menciptakan hal baru” memiliki nilai tertinggi dari ke 4 indikator, hal ini didukung dengan kondisi anggota IWAPI yang memiliki keinginan untuk menjadi bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan mewujudkan ide-ide dan inovasi serta kegiatan sosial yang tidak hanya memikirkan keuntungan (profit) semata, namun juga memikirkan cara agar dapat memperbaiki perekonomian bersama.

Sikap mandiri berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai sig. sebesar 0,000 yakni nilai sig $< 0,05$ dan nilai t hitung $7.920 > 1.669$ terhadap pengembangan usaha anggota IWAPI di Surabaya.

Pada indikator ke 5 yakni “kepuasan kerja” memiliki nilai terendah, yang artinya mayoritas wirausaha wanita anggota IWAPI Surabaya belum merasa puas dengan pencapaian yang telah didapatkan dan kurang puas dengan usaha yang telah dikerjakan. Pada indikator “memperbaiki kepribadian” memiliki nilai tertinggi, yang artinya para responden atau anggota IWAPI memiliki kesadaran diri pada segala hal yang dapat merusak atau menyebabkan masalah dan mau memperbaikinya untuk lebih baik.

Lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan usaha anggota IWAPI di Surabaya.

Adanya gabungan antara lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri yang nantinya dapat meningkatkan pengembangan usaha secara bersama-sama, karena dengan adanya

pengaruh dari lingkungan sociopreneur yang dibarengi dengan adanya sikap mandiri dari seorang wirausaha nantinya dapat meningkatkan pengembangan usaha yang dijalankan sendiri juga dapat menjadi manfaat bagi orang lain. Disisi lain terdapat hambatan untuk mengembangkan usaha karena para anggota IWAPI terlalu fokus pada misi sosial sehingga tidak memikirkan keuntungan tapi lebih memikirkan manfaat bagi lingkungan sekitar. Para anggota IWAPI mayoritas belum merasa puas dengan pencapaian yang telah didapatkan dan kurang puas dengan usaha yang dikerjakan karena terlalu fokus dalam misi sosial untuk lingkungan sekitar, sedangkan dengan adanya kepuasan kerja maka dapat memudahkan para wirausaha wanita untuk menjadi acuan dalam mengembangkan usahanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan memberikan saran atau rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Sikap Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Anggota IWAPI Di Surabaya. Adapun saran yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan usaha, hasil penelitian dari variabel lingkungan *sociopreneur*, diketahui bahwa indikator yang paling tidak normal (presentase rendah) adalah tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan untuk berwirausaha, dalam hal ini para wirausaha wanita anggota IWAPI Surabaya dapat peka terhadap perubahan lingkungan usaha juga meningkatkan pemahaman dengan lingkungan usaha melalui riset atau bahkan pendekatan secara langsung agar dapat tetap mengembangkan usaha dalam kondisi apapun.

Hasil penelitian dari variabel sikap mandiri, dapat diketahui bahwa indikator terendah adalah kepuasan kerja, salah satu solusinya dapat dilakukan dengan menetapkan target yang jelas agar usaha yang dilakukan memiliki tujuan jangka panjang dan supaya memiliki kepuasan atas pencapaian target yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian secara simultan dari lingkungan sociopreneur dan sikap mandiri terhadap pengembangan usaha berpengaruh secara positif, maka diharapkan bagi anggota IWAPI yang sedang mengembangkan usaha, harus dapat memaksimalkan seluruh potensi dan fasilitas yang telah disediakan IWAPI seperti

program-program maupun pelatihan yang telah diberikan oleh IWAPI Surabaya kepada anggotanya. Selain itu, diharapkan bagi para anggota IWAPI untuk mampu mendayagunakan lingkungan sekitar untuk menciptakan peluang usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivetullatif, & Sulastri. (2022). Peranan Business Development Service Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Setelah Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Wisata Pariaman (Studi Kasus Ukm Produk KREATIF). *Ensiklopedia of Journal* 4(4), 357–63.
- Dewi, R.A.A. (2022). Pengaruh Motivasi Beriwusaha, Kemandirian Dan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Penyandang Disabilitas Kota Malang. (Skripsi, Universitas Islam Malang). *Diakses dari* <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5581>
- Elta, Y.S. (2017). Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Kemandirian Pada Santri. (Thesis, Universitas Islam Riau). *Diakses dari* <https://repository.uir.ac.id/2875/>
- Fatihudin, Didin. (2020). Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. (Edisi Revisi) Zifatama Publisher
- Ghifary, M. N. E. (2019). Pengaruh Lingkungan Sociopreneur Dan Budaya Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Usaha. (Other Thesis, Universitas Komputer Indonesia). *Diakses dari* <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6073/>
- Halimah, S. & Laily, N. (2018) Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.* 8, 1–18.
- Hendrawan, J. S. & Sirine, H. (2017) Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship.* 2(3), 291–314,
- IWAPI, (2022). IWAPI KOTA SURABAYA. (Internet). *Diakses Pada 09 Agustus 2023.* <https://iwapikotasurabaya.com/>
- Jaya, H. M. & Harti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN).* 9(3), 1363–69.
- Lenda, S., Rahmat, A., & Julita, R. (2021). Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu.* 4(1).
- Mayangsari, D. G. P, & Yuldinawati, L., (2020). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bandung Tahun 2019). *e-Proceeding of Management.* 7(2), 2473–84.
- Nugroho, Andy (2021). Sociopreneur: Pengertian, Tips, Manfaat, Contoh & Tokohnya. (internet). *Diakses pada 19 November 2023.* <https://qwords.com/blog/sociopreneur/>.
- Prayogo, C. (2017). Studi Deskriptif Social Entrepreneur Pada Pemilik Agfa Di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. *Agora.* 5(1), 1–6.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.* 4(24), 1–10.
- Raharjo, S. T. (2014). Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dan Keunggulan Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Proses Untuk Meningkatkan Kinerja Kualitas Produk Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. *Journal & Proceeding FEB UNSOED.* 4(1), 34–47.
- Rahmi. (2019). Pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). (Thesis Universitas Negeri Makasar). *Diakses dari* <http://eprints.unm.ac.id/14310/>
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi.* 5(4), 462–71.
- Ratri, M. L. (2021). Selama Pandemi, Umkm Di Surabaya Meningkatkan Hingga 40 Ribu Unit. (Internet). *Diakses Pada 19 Desember 2022.* <https://www.jawapos.com/Surabaya/25/02/2021/Selama-Pandemi-Umkm-Di-Surabaya-Meningkat-Hingga-40-Ribu-Unit/>.

- Riadi, Muchlisin. (2020). Kemandirian (Pengertian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan Dan Faktor Yang Mempengaruhi). (Internet). *Diakses Pada 3 Januari 2023*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html>.
- Sadat, Anwar (2021). *Buku Ajar Sociopreneurship*. Eureka Media Aksara.
- Saputri, F., Muha, M. A., & Pitono. (2022). Pengaruh Kemandirian Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kewirausahaan Wanita Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderating. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*. 1(3), 222–322.
- Silvia. (2013). Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan: Studi Empiris Dampak Pendidikan pada Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. *Agora*. 1(1).
- Simanjuntak, L. R. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Desa Sigotom Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara. (Skripsi, Universitas HKBP Nommesen) *Diakses dari* <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5445>
- Solehati, A., & Assegaf, M. M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sociopreneur Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausaha Wanita (Survei Pada Komunitas Ikatan Wanita Pengusahaan Indonesia Kota Bandung). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(1), 107–20.
- Surniandari, A., Amir., Rachmi, H., & Kaafi, A. A. (2018). Social Media Sebagai Pendukung Inovasi Sociopreneur Di Era Disruptif. *Seminar Nasional dan Tren (SNIT)*. 7–12.
- Sri. (2021). Pemerintah Dorong Umkm Perempuan Maksimal Potensi Lewat Digitalisasi Dan Sertifikasi Halal. (Internet). *Diakses Pada 23 Desember 2022*. <https://www.kominfo.go.id/Content/Detail/37795/Pemerintah-Dorong-Umkm-Perempuan-Maksimal-Potensi-Lewat-Digitalisasi-Dan-Sertifikasi-Halal/0/Berita>
- Times Indonesia (2022, April 22). Pesta Rakyat 2022, IWAPI Surabaya Subsidi Harga Ratusan Paket Sembako. (Internet). *Diakses Pada 28 Juli 2023*. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/407130/pesta-rakyat-2022-iwapi-surabaya-subsidi-harga-ratusan-paket-sembako>.
- Tika, A.C. (2022). Pengaruh Entrepreneur Characteristics, Lingkungan Bisnis dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. (Undergraduate Thesis, IAIN Kudus) *Diakses dari* <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/7545>
- Utami, D.M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro Dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang. (Diploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang) *Diakses dari* <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8670>
- Veron., & Victor. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan.. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*. 12(1), 49–57.
- Widiastuty, V. M., & Rahayu, T. S. M. (2021). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Purwokerto). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*. 1(2), 23.